

FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENDAPATAN NASIONAL DALAM KERANGKA EKONOMI PUBLIK INDONESIA

Nur'Anisa¹, Hendra Riofita²

UIN Suska Riau^{1,2}
anisanurr1804@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 16 June 2026

Keywords

Pendapatan Nasional,
Ekonomi Publik,
Kebijakan Fiskal,
Investasi,
Pertumbuhan Ekonomi

*National Income,
Public Economy,
Fiscal Policy,
Investment, Economic
Growth*



© Author(s) 2026
This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution
4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendapatan nasional merupakan indikator makroekonomi fundamental yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam kurun waktu tertentu, sekaligus menjadi acuan utama dalam pengambilan kebijakan pemerintah dan penilaian tingkat kemakmuran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengertian, jenis-jenis, dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional dalam kerangka ekonomi publik Indonesia, dengan menitikberatkan pada variabel permintaan dan penawaran agregat, konsumsi, tabungan, investasi, kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, serta perdagangan internasional. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku teks ekonomi, laporan Badan Pusat Statistik, publikasi Bank Indonesia, serta dokumen kebijakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendapatan nasional Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang bersifat multidimensi, di mana konsumsi rumah tangga, investasi domestik maupun asing, kebijakan fiskal-moneter pemerintah, serta kinerja ekspor-impor menjadi faktor-faktor penentu yang paling dominan dalam membentuk besaran pendapatan nasional secara keseluruhan.

National income is a fundamental macroeconomic indicator that reflects the total value of goods and services produced by a country within a given period, while simultaneously serving as the primary reference for government policy-making and the assessment of public prosperity levels. This study aims to comprehensively examine the definition, types, and determinants of national income within the framework of Indonesia's public economy, with emphasis on variables including aggregate demand and supply, consumption, savings, investment, human resource quality, technological advancement, and international trade. The method employed is library research with a descriptive-qualitative approach, drawing on academic journals, economics textbooks, reports from the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia publications, and policy documents from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The findings reveal that Indonesia's national income is shaped by a multidimensional combination of internal and external factors, in which household consumption, domestic and foreign investment, government fiscal and monetary policy, as well as export-import performance, emerge as the most dominant determinants in forming the overall magnitude of national income.

PENDAHULUAN

Pendapatan nasional merupakan indikator makroekonomi utama yang mencerminkan kapasitas produksi suatu negara. Dalam perspektif yang lebih luas, besaran pendapatan nasional mencerminkan sejauh mana sumber daya ekonomi suatu bangsa dikelola secara efektif dan produktif¹. Pendapatan nasional bukan hanya sekadar pengukuran nilai total barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam satu tahun, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan perkembangan ekonomi di masa depan. Karena fungsinya yang strategis tersebut, pendapatan nasional menjadi perhatian utama bagi para akademisi, pembuat kebijakan, maupun pelaku ekonomi di berbagai tingkatan. Pendapatan nasional memiliki peran strategis dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan ekonomi, meskipun memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pendapatan nasional merupakan indikator makroekonomi penting yang merefleksikan kinerja ekonomi suatu negara dan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan publik. Dalam kerangka ekonomi publik, peran negara tidak hanya terbatas sebagai regulator, tetapi juga sebagai aktor aktif yang turut membentuk besaran dan distribusi pendapatan nasional melalui berbagai instrumen kebijakan. Ekonomi publik sebagai cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada peran pemerintah dalam perekonomian memiliki keterkaitan erat dengan pendapatan nasional, di mana pemerintah memiliki instrumen kebijakan yang digunakan untuk mengelola perekonomian, salah satunya adalah kebijakan fiskal yang meliputi kebijakan pajak dan pengeluaran pemerintah. Sinergi antara kebijakan publik dan dinamika sektor swasta pada akhirnya akan menentukan arah dan laju pembentukan pendapatan nasional suatu negara. Faktor-faktor seperti konsumsi, tabungan, investasi, serta permintaan dan penawaran agregat berperan penting dalam menentukan pendapatan nasional suatu negara.²

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat stabil di angka 5,03 persen dengan nilai PDB mencapai Rp22.139 triliun dan PDB per kapita sebesar Rp78,62 juta. Capaian ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu ekonomi dengan ketahanan yang relatif kuat di tengah tekanan global yang meningkat. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi mencapai 54,04 persen dari PDB, sementara investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh 4,61 persen dan menyumbang 29,15 persen terhadap PDB. Selain konsumsi dan investasi, kinerja sektor eksternal juga memberikan pengaruh yang tidak dapat diabaikan terhadap total pendapatan nasional. Kinerja

¹ Zakiyah Zulfa Rahmah Dan Binti Mutfarida, "Peranan Pendapatan Nasional Sebagai Masalah Ekonomi Dalam Kerangka Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 2 (2024): 67–78.

² Azzahra Gunawan Dan Hendra Riofita, "Peran Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Publik : Konsep , Manfaat , Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pemerintah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 2 (2025): 17860–17863.

ekspor dilaporkan masih tumbuh positif sebesar 6,51 persen yang berkontribusi 22,18 persen terhadap PDB, meskipun impor tercatat lebih tinggi yakni 7,95 persen.³

Secara konseptual, anggaran pemerintah terbagi ke dalam tiga fungsi utama, yaitu fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi, di mana baik atau tidaknya hasil yang dapat dicapai oleh kebijakan pemerintah sangat tergantung dari kualitas pemerintah itu sendiri. Ketiga fungsi tersebut menjadi landasan bagi pemerintah dalam mengarahkan belanja negara agar selaras dengan target pertumbuhan pendapatan nasional yang ditetapkan.⁴ Kebijakan fiskal tahun 2024 ditempuh melalui optimalisasi tiga fungsi utama APBN, yaitu alokasi, distribusi, dan stabilisasi, di mana fungsi stabilisasi diperkuat dengan mengoptimalkan peran APBN sebagai *shock absorber* untuk mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat. Orientasi kebijakan yang demikian menunjukkan kesadaran pemerintah bahwa intervensi fiskal yang terukur sangat diperlukan dalam menjaga keseimbangan makroekonomi nasional. Kebijakan fiskal yang ekspansif, seperti peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak, dapat merangsang aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan, sementara kebijakan moneter yang ketat dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga.

Data Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2024 sebesar 5,11%, di mana konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,91% seiring pelaksanaan Pemilu 2024, sementara investasi tumbuh sebesar 3,79% ditopang oleh investasi bangunan sejalan dengan berlanjutnya pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan yang merata di berbagai komponen tersebut mencerminkan bahwa pendapatan nasional Indonesia ditopang oleh fondasi permintaan domestik yang relatif kuat. Stabilitas ekonomi dan politik, didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang efektif, berhasil meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong realisasi investasi di berbagai sektor. Kepercayaan investor yang terjaga merupakan sinyal penting bagi keberlangsungan iklim investasi yang kondusif dalam jangka menengah. Kebijakan fiskal tahun 2024 didesain untuk menjaga permintaan domestik dengan menjaga konsumsi masyarakat dan mendorong investasi, di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia pada September 2024 turun menjadi 8,57 persen, mencapai level terendah sejak 1960, meskipun tingkat ketimpangan kekayaan yang diukur melalui rasio Gini mengalami kenaikan menjadi 0,381. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional yang tercatat secara agregat belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Meskipun tren

³ Al Ikhwan Et Al., "Analisis Hubungan Pendapatan Nasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, No. 3 (2025): 115–126.

⁴ Sendi Kurnia Putra Et Al., "Analisis Peran Pemerintah Dalam Perekonomian Nasional Melalui Tiga Fungsi Utama Fiskal: Alokasi, Distribusi, Dan Stabilitas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, No. 6 (2025): 408–416.

penurunan kemiskinan terus berlangsung, distribusi pendapatan yang tidak merata tetap menjadi masalah serius yang perlu mendapat perhatian, dengan beberapa daerah seperti DKI Jakarta mencatat Gini Ratio setinggi 0,431. Kondisi ketimpangan yang persisten ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara otomatis berbanding lurus dengan pemerataan pendapatan antarkelompok dan antardaerah. Artikel ini merekomendasikan perlunya pembaruan metodologi pengukuran pendapatan nasional yang lebih inklusif terhadap sektor informal dan keberlanjutan.

Penelitian terkait ketimpangan dan kebijakan fiskal menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, meskipun realisasi pemulihan ekonomi yang berjalan belum membuat perubahan yang berarti terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa kajian tentang faktor-faktor penentu pendapatan nasional perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan dimensi distribusi dan kebijakan publik secara simultan. Dalam menghadapi berbagai tantangan ke depan, strategi kebijakan fiskal jangka menengah-panjang diarahkan pada penguatan SDM yang berdaya saing, hilirisasi dan transformasi ekonomi hijau, penguatan inklusivitas, serta pembangunan infrastruktur pendukung transformasi ekonomi. Keseluruhan arah kebijakan tersebut menggambarkan betapa kompleksnya faktor-faktor yang membentuk pendapatan nasional dalam konteks ekonomi publik Indonesia masa kini. Reformasi fiskal dilakukan dengan memperluas basis pajak, meningkatkan efisiensi belanja, dan memperkuat pembiayaan berkelanjutan, sementara sektor keuangan diperkuat agar mampu mendukung pendanaan jangka panjang dan memperluas inklusi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam menganalisis faktor-faktor penentu pendapatan nasional dalam kerangka ekonomi publik Indonesia. Kajian pustaka dilakukan tanpa perlu kerja lapangan karena hanya sebatas bahan pustaka saja, di mana pembahasan didasarkan pada penelitian literatur dan beberapa tulisan yang relevan dengan pokok pembahasan.⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi Bank Indonesia, dokumen kebijakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta buku teks ekonomi yang relevan dengan topik pembahasan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, baik bersumber dari buku maupun dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif

⁵ Hendra Riofita, "Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 2, No. 1 (2016): 85–104.

dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang ada guna membangun pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai variabel-variabel yang memengaruhi pendapatan nasional Indonesia dalam perspektif ekonomi publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang.⁶ Pendapatan nasional adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pendapatan nasional sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Konsep ini sangat penting karena memberikan gambaran umum mengenai performa ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Dalam ilmu ekonomi, terdapat beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur pendapatan nasional, antara lain Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional Neto (PNN). PDB mengukur total nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah suatu negara, tanpa memandang siapa yang memiliki faktor produksinya. Sementara itu, PNB memperhitungkan total produksi oleh warga negara, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan PNN diperoleh dengan mengurangi PNB dengan penyusutan atau depresiasi barang modal.⁷

Pendapatan nasional dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan produksi menghitung nilai tambah dari setiap sektor produksi di suatu negara. Pendekatan pendapatan menghitung seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat, seperti gaji, sewa, bunga, dan laba. Sedangkan pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran sektor rumah tangga, pemerintah, dan investasi serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Pendapatan nasional sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, investasi, tingkat konsumsi, ekspor-impor, serta stabilitas ekonomi dan politik. Negara dengan tenaga kerja yang produktif dan sistem pendidikan yang baik cenderung memiliki pendapatan nasional yang lebih tinggi. Selain itu, investasi yang besar dalam sektor produktif akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ekspor juga memberikan pengaruh besar. Dalam konteks Indonesia, pendapatan nasional mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh faktor global maupun domestik.

⁶ Bunga Purnamasari, "Instrumen Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2024): 1–12.

⁷ Rahmah Dan Mutfarida, "Peranan Pendapatan Nasional Sebagai Masalah Ekonomi Dalam Kerangka Ekonomi Islam."

Sektor-sektor seperti pertanian, industri manufaktur, jasa, dan pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pendapatan nasional melalui program pembangunan infrastruktur, reformasi birokrasi, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi.⁸

Dengan demikian, pendapatan nasional bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan cerminan dari produktivitas, kesejahteraan, dan daya saing suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep ini sangat penting dalam menganalisis kondisi ekonomi suatu bangsa dan merumuskan strategi pembangunan yang tepat.

Jenis-Jenis Pendapatan Nasional

Adapun jenis-jenis pendapatan nasional sebagai berikut:⁹

1. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product). Produk domestik bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang diperoleh dari unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu Negara (domestik) selama satu periode. Dalam menghitung GDP jumlah pasar, yang harus diperhatikan adalah jangan sampai ada penghitungan ganda atau double accounting. Konsep GDP meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara pada suatu negara, baik di luar negeri maupun dalam negeri.¹⁰
2. Produk Nasional Bruto (Gross National Product). Produk nasional bruto atau PNB adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara (nasional) selama satu periode. Dalam menghitung besarnya GNP berdasarkan harga pasar, yang harus diperhatikan yaitu jangan sampai ada perhitungan ganda. Dalam GNP ini, hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada didalam negeri maupun diluar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.¹¹
3. Produk Nasional Netto (Net National Product) Produk Nasional Netto (NNP) adalah jumlah GNP yang dikurangi dengan barang modal sebagai penggantian. Penyusutan bagi peralatan yang digunakan untuk memproduksi barang dalam proses produksi umumnya bersifat

⁸ Bunga Anggita Batubara Dan Maryam Batubara, "Pendapatan Nasional Perspektif Islam Dan Konvensional," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 7, No. 1 (2023): 25–33.

⁹ Eka Sri Apriliana, "Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (2022): 19–28.

¹⁰ Clansina Margareth Warkawani, Noeke Chrispur, Dan Diah Widiawati, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Indonesia Tahun 2008-2017," *Journal Of Regional Economics Indonesia* 1, No. 1 (2020): 14–32.

¹¹ Febri Yanti Simanullang Dan Remus Silalahi, "Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 4, No. 3 (2026): 764–770.

tafsiran, sehingga dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil. Penyusutan adalah berkurang barang yang sudah lama karena pemakaian.¹²

4. Pendapatan Nasional Netto (Net National Income). Pendapatan Nasional Netto (NNI) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah balas jasa yang diterima oleh rakyat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI bisa didapat dari NNP dikurangi dengan pajak tidak langsung dan subsidi. Pajak tidak langsung yaitu pajak yang beratnya dapat digeserkan kepada pihak lain, contoh pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai. Sedangkan subsidi adalah bantuan dari pemerintah kepada masyarakat.
5. Pendapatan Perseorangan (Personal Income) Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam masyarakat termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan yang lainnya. Pendapatan perseorangan dapat diperhitungkan dari NNI dikurangi dengan : Pajak Perseroan, Laba yang tidak dibagi, Iuran pensiun dan Asuransi. Pendapatan perseorangan ini juga mengurangi kontribusi pada tunjangan sosial. Dalam pendapatan perseorangan termasuk juga pembayaran transfer (*transfer payment*)
6. Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income). Pendapatan Disposable merupakan pendapatan yang siap untuk dibelanjakan atau dimanfaatkan. Disposable income adalah nilai yang tersisa dari pendapatan pribadi (personal income) yang dikurangi dengan pajak langsung yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

Di Indonesia Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara. Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nasional.¹³ Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, serta dapat bersifat struktural maupun dinamis. Memahami faktor-faktor ini sangat penting agar pemerintah dan para pelaku ekonomi dapat mengambil kebijakan dan langkah yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pendapatan nasional adalah sumber daya alam. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, emas, dan hasil hutan. Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional, terutama melalui ekspor. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, kekayaan alam justru bisa

¹² Agung Andana Yoshanda, "Pendapatan Nasional," *Pendapatan Nasional* (2020).

¹³ Bagja Kurniawan Et Al., "Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia Dan Korea," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 1, No. 3 (2021): 120–130.

menjadi sumber masalah, seperti kerusakan lingkungan atau ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan pendapatan nasional.¹⁴

Faktor kedua adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Penduduk Indonesia yang besar memberikan potensi tenaga kerja yang melimpah. Namun, tingginya jumlah tenaga kerja tidak akan berdampak signifikan terhadap pendapatan nasional jika tidak diimbangi dengan kualitas yang memadai. Pendidikan, pelatihan, dan keterampilan kerja menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program wajib belajar, pelatihan vokasi, dan reformasi pendidikan.¹⁵

Selanjutnya, investasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Investasi, baik dari dalam negeri (investasi domestik) maupun luar negeri (investasi asing), dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat infrastruktur. Investasi juga mendukung modernisasi teknologi dan manajemen yang berdampak pada peningkatan efisiensi produksi. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan memperbaiki regulasi, mempermudah perizinan, dan menjamin kepastian hukum bagi investor.

Faktor keempat adalah kemajuan teknologi. Teknologi berperan dalam mempercepat proses produksi, menghemat biaya, serta menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah tinggi. Negara yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi cenderung memiliki pendapatan nasional yang lebih tinggi. Di Indonesia, pengembangan teknologi masih menjadi tantangan, terutama di sektor-sektor tradisional. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mendorong inovasi dan riset. Kebijakan pemerintah juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana akan menciptakan stabilitas ekonomi, menjaga inflasi, dan mendorong pertumbuhan. Subsidi, insentif pajak, serta belanja negara yang tepat sasaran dapat merangsang sektor-sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional. Pemerintah Indonesia secara aktif menerapkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, termasuk melalui program pembangunan desa, bantuan sosial, serta pembangunan infrastruktur.

Faktor terakhir yang tak kalah penting adalah perdagangan internasional dan kondisi global. Sebagai bagian dari ekonomi global, Indonesia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang, dan kondisi ekonomi negara mitra dagang. Kinerja ekspor dan impor sangat

¹⁴ Hendra Riofita Dan Mugi Harsono, "Komunikasi Words Of Mouth Dalam Bidang Pemasaran: Sebuah Kilas Balik Teori," *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, No. 2 (2019): 273–288.

¹⁵ Hendra Riofita, "How Shariah-compliant digital payments influence Muslim customer's purchase decision for micro, small and medium enterprises (MSMEs) products through Sharia entrepreneurship principles," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* (2025).

memengaruhi pendapatan nasional, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Oleh karena itu, diversifikasi pasar dan produk ekspor menjadi strategi penting untuk menjaga kestabilan pendapatan nasional.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Keseluruhan Permintaan dan penawaran (*Aggregate Demand and Aggregate Supply*)

Keseluruhan Permintaan (*aggregate demand*) adalah keseluruhan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor perekonomian pada berbagai kategori harga. Sedangkan keseluruhan penawaran (*aggregate supply*) adalah keseluruhan penawaran barang dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan kategori harga.

2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah bagian pendapatan masyarakat yang digunakan untuk membeli suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, keseluruhan pendapatannya akan habis digunakan untuk konsumsi ($Y = C$), sedangkan bagi masyarakat berpenghasilan tinggi, sebagian pendapatannya akan ditabung ($Y = C + S$). Total pengeluaran untuk memperoleh suatu barang dan jasa dalam perekonomian dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi.

3. Investasi

Investasi adalah semua total pengeluaran yang digunakan dapat menciptakan modal baru. Tujuan dari investasi adalah untuk mengganti modal yang sudah usang dan menambah penyediaan modal yang ada. Secara keseluruhan, pendapatan nasional Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan pendapatan nasional secara berkelanjutan, perlu adanya sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mengelola sumber daya, meningkatkan kualitas SDM, menciptakan iklim investasi yang sehat, serta mengembangkan teknologi dan inovasi. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata.

KESIMPULAN

Pendapatan nasional merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara secara menyeluruh, sekaligus menjadi landasan utama dalam perumusan kebijakan publik yang efektif dan berkeadilan. Dalam kerangka ekonomi publik Indonesia, faktor-

¹⁶ Dedek Kustiawati Et Al., "Pengaruh Peningkatan Investasi Di Kalangan Muda Terhadap Pendapatan Nasional," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, No. 1 (2022): 87–92.

faktor penentu pendapatan nasional bersifat multidimensi, meliputi konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor-impor, pengeluaran pemerintah, serta kondisi permintaan dan penawaran agregat yang saling berinteraksi secara dinamis. Faktor struktural seperti kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, pengelolaan sumber daya alam, dan stabilitas kebijakan fiskal-moneter turut memainkan peran yang tidak kalah penting dalam membentuk besaran pendapatan nasional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan sinergis antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mengelola faktor-faktor penentu pendapatan nasional agar pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat berjalan secara stabil, merata, dan berkelanjutan menuju kesejahteraan yang berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Eka Sri. “Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam.” *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (2022): 19–28.
- Batubara, Bunga Anggita, Dan Maryam Batubara. “Pendapatan Nasional Perspektif Islam Dan Konvensional.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, No. 1 (2023): 25–33.
- Gunawan, Azzahra, Dan Hendra Riofita. “Peran Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Publik : Konsep , Manfaat , Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pemerintah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 2 (2025): 17860–17863.
- Ikhwan, Al, Jelita Febrianti Tampubolon, Nazwa Arifa, Dan Robema Natalia Nainggolan. “Analisis Hubungan Pendapatan Nasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, No. 3 (2025): 115–126.
- Kurniawan, Bagja, Shafira Restia Sunarya, Frisma Naofal, Dan Gugum Mukdas Sudarjah. “Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia Dan Korea.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 1, No. 3 (2021): 120–130.
- Kustiawati, Dedek, Intan Nurlela, Mutiarafajrin Ramadany, Dan Nurfitri Nurfitri. “Pengaruh Peningkatan Investasi Di Kalangan Muda Terhadap Pendapatan Nasional.” *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, No. 1 (2022): 87–92.
- Purnamasari, Bunga. “Instrumen Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *TASWIQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2024): 1–12.
- Putra, Sendi Kurnia, Wahyu Setiani, Dinda Astuti, Dan Wahjoe Pangestoeti. “Analisis Peran Pemerintah Dalam Perekonomian Nasional Melalui Tiga Fungsi Utama Fiskal: Alokasi, Distribusi, Dan Stabilitas.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, No. 6 (2025): 408–416.
- Rahmah, Zakiyah Zulfa, Dan Binti Mutfarida. “Peranan Pendapatan Nasional Sebagai Masalah Ekonomi Dalam Kerangka Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 2 (2024): 67–78.
- Riofita, Hendra. “Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, No. 1 (2016): 85–104.
- Riofita, Hendra “How Shariah-Compliant Digital Payments Influence Muslim Customer’s Purchase Decision For Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) Products Through Sharia Entrepreneurship Principles.” *Journal Of Islamic Accounting And Business Research* (2025).
- Riofita, Hendra, Dan Mugi Harsono. “Komunikasi Words Of Mouth Dalam Bidang Pemasaran: Sebuah Kilas Balik Teori.” *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, No. 2 (2019): 273–288.
- Simanullang, Febri Yanti, Dan Remus Silalahi. “Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 4, No. 3 (2026): 764–770.
- Warkawani, Clansina Margareth, Noeke Chrispur, Dan Diah Widiawati. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Tahun 2008-2017.” *Journal Of Regional Economics Indonesia* 1, No. 1 (2020): 14–32.
- Yoshanda, Agung Andana. “Pendapatan Nasional.” *Pendapatan Nasional* (2020).